

Economic Update – Rantai Pasok Produksi pada Industri Mesin dan Elektronik terdampak COVID-19

Dampak terburuk akibat pandemic COVID-19 pada industri manufaktur diperkirakan terjadi pada industri mesin dan elektronik. Pandemi COVID-19 telah menekan industri manufaktur secara global dan nasional. Berdasarkan data BPS, pangsa nilai impor dari Tiongkok ke Indonesia sebesar 32,11% dari total impor Indonesia, yang merupakan impor terbesar Indonesia. Pada 10M19, Indonesia telah mengimpor USD 7265,8 juta barang modal dari Tiongkok. Sebesar 90% dari total barang modal yang diimpor dari Tiongkok adalah barang dari industri mesin dan elektronik (HS 84-85). Pengurangan ekspor Tiongkok akibat COVID-19, terutama barang modal sebagai input proses produksi akan berdampak buruk bagi industri manufaktur Indonesia.

Impor barang modal terbesar dari Tiongkok pada industri mesin dan elektronik adalah untuk mesin pengolah data otomatis (Automatic Data Processing Machine). Mesin ini menyumbang 14% dari total impor barang modal dari Tiongkok atau USD 972,5 juta pada 10M19. Sejak awal Februari 2020 hingga kini, perusahaan yang bergerak pada industri mesin dan elektronik di Tiongkok beroperasi jauh di bawah kapasitas normal, yakni sekitar 30-50%, sedangkan perusahaan-perusahaan tersebut berperan penting dalam pasokan global komponen mesin dan elektronik menengah ke bawah.

Sebesar 30% dari total impor bahan baku atau bahan penolong dari Tiongkok adalah produk industri mesin dan elektronik (HS 84-85). Indonesia mengimpor total bahan baku atau bahan penolong dari Tiongkok sebesar USD 15.586,5 juta pada 10M19. Perangkat telepon untuk jaringan seluler atau telepon genggam menyumbang 29,4% dari total bahan baku atau bahan penolong yang diimpor dari Tiongkok ke Indonesia pada industri mesin dan elektronik. Berdasarkan publikasi UNCTAD (4/3/20), jika 2% ekspor bahan baku atau bahan penolong dari Tiongkok ke Indonesia menurun, akan mengakibatkan hilangnya output industri ini sebesar USD 85 juta per tahun. Selain industri mesin dan elektronik, industri manufaktur Indonesia kedua yang sangat bergantung pada input bahan baku atau bahan penolong dari Tiongkok adalah industri tekstil dan garmen (HS 50-63) sebesar 12,86%, diikuti industri besi dan baja (HS 72) sebesar 8%, industri plastik (HS 39) sebesar 6%, dan industri kimia (HS 28-29) sebesar 9%.

Pemerintah telah mengeluarkan stimulus ekonomi, yang meliputi stimulus fiskal dan nonfiskal bagi 19 industri yang sangat terdampak COVID-19. Tujuannya adalah untuk menjaga agar sektor industri tetap bergerak serta memacu daya beli masyarakat demi mendorong kinerja ekonomi nasional. Stimulus fiskal yang diluncurkan dalam rangka penanganan Covid-19 meliputi relaksasi Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPH 21) yang dimulai April hingga September 2020. Kemudian relaksasi PPh 25 yang diberikan melalui skema pengurangan sebesar 30%, selain itu adanya relaksasi PPh 22 Impor yang diberikan kepada 19 sektor tertentu, Wajib Pajak KITE, dan Wajib Pajak KITE IKM. Guna melengkapi paket kebijakan stimulus fiskal, pemerintah juga telah menyiapkan paket kebijakan nonfiskal yang bertujuan untuk lebih memberikan dorongan terhadap kegiatan ekspor-impor, salah satunya adalah penyederhanaan dan pengurangan jumlah Larangan dan Pembatasan (Lartas) dan daya saing khususnya pada bahan baku. (aa)

Key Indicators

Market Perception	26-Mar-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y*	214.33	220.65	67.721
Indonesia CDS 10Y	262.88	399.17	131.99
VIX Index	61.00	72.00	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	16,305	(↑)	-1.18%	17.59%
EUR/USD	1.1032	(↑)	1.38%	-1.62%
GBP/USD	1.2203	(↑)	2.74%	-7.94%
USD/JPY	109.58	(↑)	-1.47%	0.89%
AUD/USD	0.6063	(↑)	1.75%	-13.61%
USD/SGD	1.4312	(↑)	-1.12%	6.35%
USD/HKD	7.752	-	0.00%	-0.51%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	4.3	-	0.00	-56.66
JIBOR - 3M	4.9	-	0.00	-64.06
JIBOR - 6M	5.1	-	0.00	-56.55
LIBOR - 3M	1.3	(↑)	0.03	-64.14
LIBOR - 6M	1.1	(↑)	0.09	-84.45

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	4.50%	Fed Funds Rate	1.75%
JIBOR USD	0.96%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.53%	US Treasury 10 Y	0.84%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Personal Income	0.4%	0.6%	27-Mar
US	Personal Spending	0.2%	0.2%	27-Mar

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	26.3/bbl	(↓)	-3.83%	-60.09%
Gold (Composite)	1,631.3/oz	(↑)	0.89%	7.52%
Coal (Newcastle)	66.5/ton	(↑)	0.23%	-1.77%
Nickel (LME)	11,289/ton	(↑)	0.28%	-19.51%
Copper (LME)	4,855/ton	(↑)	0.85%	-21.36%
CPO (Malaysia FOB)	558.3/ton	(↓)	-1.30%	-24.90%
Tin (LME)	14,299/ton	(↑)	6.71%	-16.75%
Rubber (TOCOM)	1.3/kg	(↑)	1.73%	-19.57%
Cocoa (ICE US)	2,255/ton	(↑)	0.31%	-11.22%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	7.23	-24.90	85.10
FR0082	Sep-30	7.06	7.98	-33.10	91.60
FR0080	Jun-35	7.46	8.40	-24.20	94.20
FR0083	Apr-40	7.54	8.51	-18.20	97.10

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	-2.69	0.00	-368.90
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	3.17	-11.50	75.90

Penyaluran FLPP Bank masih tumbuh, sejak awal 2020 hingga 24/3 penyaluran FLPP mencapai IDR1,05 triliun. (Kontan, 27 Maret 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

*) Per 25 Maret 2020

Financial Market Review

Pasar saham AS dan Eropa menyambut baik persetujuan stimulus fiskal AS. Dow Jones dan S&P500 ditutup menguat cukup signifikan, masing-masing sebesar 6,4% dan 6,2% ke posisi 22.552,2 (-21% ytd) dan 2,630,1 (-18,6% ytd). Pasar di Eropa juga menguat cukup signifikan. FTSE 100 Inggris dan DAX Jerman menguat, masing-masing sebesar 2,2% dan 1,3% ke posisi 5.815,7 (-22,9% ytd) dan 10.001 (-24,5% ytd). Sementara itu di Asia, Nikkei Jepang dan Straits Times masing-masing melemah 0,7% dan 4,5% ke posisi 18.664,6 (-21,1% ytd) dan 2.487,6 (-22,8% ytd). Pasar saham global secara umum menyambut baik persetujuan stimulus fiskal AS senilai lebih dari USD2 triliun, namun demikian volatilitas pasar ke depan masih akan tinggi karena ketidakpastian akan dampak ekonomi dari penyebaran virus Covid-19.

IHSG menguat lebih dari 10% didorong oleh sentimen positif global. IHSG ditutup menguat 10,2% ke posisi 4.338,9 (-31,1% ytd). Saham-saham yang mendorong penguatan signifikan IHSG antara lain BCA (+17,3%) ke posisi 26.400, BRI (+20,5%) ke posisi 2.940, dan Unilever Indonesia (+19,4%) ke posisi 6.775. *Net buy* investor asing kemarin mencapai IDR662,3 miliar. Sepanjang bulan Maret ini masih terjadi *net foreign outflow* cukup besar hingga IDR5,4 triliun, sedangkan sepanjang tahun 2020 ini *net foreign outflow* tercatat mencapai IDR10,2 triliun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun ke level 8,04% (+97.3 bps ytd). Data DJPPR per tanggal 23 Maret 2020 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN saat ini IDR949,9 triliun, dan sepanjang bulan Maret terjadi *net outflow* asing sebesar IDR98,3 triliun, sementara untuk sepanjang tahun 2020 terjadi *net outflow* investor asing sebesar IDR112 triliun. Saat ini porsi kepemilikan asing tercatat sebesar 33,8% dari SBN total yang beredar di pasar.

Nilai tukar rupiah ditutup menguat sejalan dengan sentimen positif di pasar finansial. Rupiah terapresiasi cukup signifikan sebesar 1,2% ke posisi IDR16.305 per USD (depresiasi 13,9% *month to date* atau 17,6% *year to date*). Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **4.320-4.389** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR16.015-16.388**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	16305	15875	16015	16388	16458	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
EUR/USD	Buy	1.1032	1.0799	1.0916	1.1104	1.1175	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
GBP/USD	Sell	1.2203	1.1618	1.1910	1.2362	1.2522	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/CHF	Sell	0.9620	0.9494	0.9557	0.9730	0.9840	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/JPY	Buy	109.58	107.94	108.76	110.85	112.12	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/SGD	Buy	1.4312	1.4170	1.4241	1.4447	1.4582	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
AUD/USD	Sell	0.6063	0.5790	0.5927	0.6144	0.6224	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/CNH	Buy	7.0814	7.0337	7.0575	7.1226	7.1639	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
IHSG	Buy	4339	4289	4320	4389	4401	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
OIL	Sell	26.34	24.99	25.66	27.38	28.43	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
GOLD	Sell	1631	1571	1601	1653	1675	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D

News Highlights

- **Realisasi Kinerja PT United Tractors Tbk (UNTR) pada awal 2020 cenderung turun.** UNTR mencatat penjualan alat berat Komatsu pada dua bulan pertama 2020 mencapai 467 unit atau turun 44,2% yoy. UNTR akan melakukan peninjauan ulang terhadap target kinerja tahun ini. Hingga saat ini, UNTR belum melakukan revisi terhadap target operasional baik target penjualan alat berat, produksi batubara, hingga target penjualan emas. (Kontan, 27 Maret 2020)
- **Lockdown India dapat menghambat ekspor batubara Indonesia.** India menyerap 21,9% ekspor batubara Indonesia dan merupakan pasar ekspor batubara terbesar kedua, setelah Tiongkok. Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) mengatakan dampak keputusan India tersebut dapat mengganggu pasokan batubara dari segi akses dan berpotensi menurunkan permintaan. Wabah COVID-19 membuat industri di India mengurangi aktivitas operasionalnya. Alhasil, permintaan energi, termasuk yang berasal dari pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) menurun. Imbasnya tentu kepada permintaan batubara yang berpotensi turun. (Kontan, 27 Maret 2020)
- **Ekspor minyak kelapa sawit nasional pada Januari 2020 mencapai 2,39 juta ton atau turun 35,60% (mom).** Penurunan tersebut dipicu oleh melemahnya permintaan dari sebagian besar Negara tujuan ekspor sawit Indonesia akibat wabah COVID-19 yang terjadi hampir di seluruh dunia. Gabungan Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) mencatat penurunan ekspor terjadi pada minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*), minyak kernel (*palm kernel oil/PKO*), dan biodiesel. Sementara itu, oleokimia naik hingga 22,9% (mom). (Investor Daily, 27 Maret 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri